

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Produk

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2013:297) Penelitian R&D merupakan penelitian yang dapat menghasilkan sebuah produk tertentu dan produk tersebut akan melalui proses uji keefektifan produk. Adapun menurut Slamet (2022:1) penelitian pengembangan R&D dalam pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk pendidikan. Berikutnya menurut Mesra dkk., (2023:2) menyatakan penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan sebuah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan sebuah perusahaan dan entitas lain seperti pengusaha perorangan untuk terciptanya sebuah produk tertentu atau menghasilkan proses yang lebih terbaru dan lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan Saputro (2017:8) menyatakan bahwa *Research and Developmen* (R&D) adalah metode penelitian yang dapat menghasilkan produk tertentu dan dalam bidang tertentu, lalu diikuti oleh produk lain yang memiliki efektifitas dari sebuah produk yang dihasilkan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian R&D (*Research and Development*) adalah penelitian yang dapat menghasilkan sebuah

produk. Produk tersebut akan di uji dan divalidasi hal ini berguna untuk mengetahui keefektifan produk sehingga produk yang dihasilkan dapat menjadi lebih terbaru dan lebih baik dari produk sebelumnya.

Penelitian R&D memiliki bermacam model pengembangan, yang di kembangkan oleh para ahli yang pertama yaitu model pengembangan dari Borg and Gall (dalam Wahyu, 2022:58–60) menyatakan ada 10 langkah dalam model penelitian ini yaitu:

1. *Research and Information Collecting*

Langkah pertama ini mencakup analisis kebutuhan, penelitian pustaka, penelitian skala kecil dan standar laporan yang diperlukan. Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria yang harus dilakukan yaitu kriteria yang berhubungan dengan pentingya sebuah pengembangan.

2. *Planning*

Perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan rencana penelitian yang akan dilakukan yang nantinya akan melibatkan kemampuan yang akan dibutuhkan ketika melaksanakan penelitian.

3. *Develop Preliminary Form a Product*

Pengembangan produk awal melibatkan persiapan materi, penyusunan buku, pegangan sampai instrumen evaluasi.

4. *Preliminary Field Testing*

Pengumpulan data melewati proses mekanisme yang dinamakan menganalisa.

5. *Main Product Revision*

Setelah mendapatkan hasil uji coba lapangan awal, langkah berikutnya adalah memperbaiki produk atau hasil uji coba produk yang didasarkan saran atau pertimbangan saat uji coba produk.

6. *Main Field Testing*

Langkah berikutnya adalah melakukan uji coba lapangan utama, yang dilakukan pada 5 sampai 15 sekolah.

7. *Operational Product Revision*

Melakukan perbaikan terhadap produk yang siap dioperasikan berdasarkan saran dari uji coba.

8. *Operational Field Testing*

Uji lapangan operasional dilakukan pada 10 hingga 30 sekolah dengan subjek 40 sampai 400 data wawancara, observasi, dan kuesioner dikumpulkan lalu dianalisis.

9. *Final Product Revision*

Perbaikan akhir produk, merupakan penyempurnaan produk yang sedang dikembangkan .

10. *Dissemination and Implementation*

Membuat laporan mengenai produk pada pertemuan profesional dan di dalam jurnal.

Model pengembangan yang kedua yaitu model Thiagarajan (dalam Wahyu, 2022:61) menyatakan bahwa langkah penelitian dan pengembangan ini di istilahkan dengan 4D, yaitu *define, design, develovment and dissemination*. *Define* (pendefinisian) kegiatan yang berisi untuk menetapkan terhadap produk apa yang akan dikembangkan dan spesifikasinya, *design* (perancangan) adalah membuat sebuah rancangan produk yang akan dikembangkan, *develovment* (pengembangan) kegiatan membuat rancangan menjadi sebuah produk dan menguji validitas atau kelayakan produk dengan cara berulang sampai sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dan *dissemination* (desiminasi) adalah tahap penyebarluasan produk yang telah teruji unntuk dimanfaatkan oleh orang lain.

Model pengembangan yang ketiga yaitu model Robert Maribe Branch (dalam Wahyu, 2022:61) menyatakan mengembangkan *instructional design* (desain pembelajaran) yang disebut dengan pendekatan ADDIE yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. *Analysis* adalah kegiatan analisa terhadap situasi lingkungan sehingga dapat ditemukan terhadap produk yang akan dikembangkan. *Design* adalah kegiatan perancangan produk yang sesuai dengan kebutuhan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Dan *Evaluation* merupakan menilai setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sesuai dengan spesifikasi atau belum sesuai spesifikasi.

Model pengembangan ke empat Richey and Klein (dalam Wahyu, 2022:62) menyatakan bahwa *Planning* (perancangan) berarti kegiatan membuat rencana terhadap produk yang akan dibuat. Berikutnya adalah *production* (memproduksi) kegiatan membuat produk yang berdasarkan rancangan yang telah dibuat diawal. *Evaluation* (evaluasi) adalah kegiatan menguji dan menilai seberapa valid produk yang telah memenuhi spesifikasi.

Model pengembangan kelima yaitu model Dick and Carrey (dalam Hamzah, 2019:348– 241) menyatakan ada 3 tahapan di dalam model pengembangan Dick and Carrey yaitu: identifikasi tujuan adalah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran, tahap kedua yaitu melakukan analisis instruksional yaitu menentukan kemampuan yang ada sehingga dapat terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisis materi yang akan dipelajari, tahap ketiga yaitu mengidentifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa dalam tahap ini terbagi lagi menjadi 6 bagian yaitu: merumuskan tujuan kinerja, pengembangan tes acuan patikan, pengembangan strategi pengajaran, pengembangan atau memilih pengajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif dan revisi pembelajaran.

Model pengembangan keenam yaitu model ASSURE (dalam Hamzah, 2019:242–244) dalam model pengembangan ini terdapat 4 tahapan yaitu:

1. *Analyze Learners*

Langkah awal yaitu menganalisis siswa.

2. *Stste Standards and Objectives*

Tahap kedua ini merumuskan standar bab tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. *Select Strategies, Technology, Media and Materials*

Tahap ini yaitu melakukan pemilihan strategi, teknologi, media dan materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

4. *Utilize Technology, Media and Materials*

Tahap ini menggunakan teknologi, media, dan material melibatkan perencanaan seorang guru ketika akan menggunakan teknologi media dan materi.

Model pengembangan yang ke tujuh yaitu model Hannafin & Peck (dalam Wahyu, 2019:247– 248) menyatakan model ini adalah model desain pembelajaran yang terdiri dari tiga fase yaitu fase analisis keperluan, fase desain, fase pengembangan dan implementasi. Fase pertama dilakukan dengan menganalisis pengembangan suatu media yang dikembangkan, fase desain informasi fase satu dialihkan kedalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media. Fase ketiga yaitu pengembangan dan implementasi, terdiri dari hasil diagram alur, pengujian, penilaian formatif dan sumatif.

Model pengembangan yang terakhir model Gagne and Briggs (dalam Wahyu, 2019:247–248) menyatakan beriorientasi pada rancangan sebuah sistem dengan sasaran guru yang bekerja

sebagai perancang dan pembuat produk yang dikembangkan. Pada model pengembangan ini memiliki 12 tahapan yaitu:

1. Analisis dan identifikasi kebutuhan.
2. Penetapan tujuan umum dan khusus.
3. Identifikasi alternatif cara memenuhi kebutuhan.
4. Merancang komponen dari sistem.
5. Analisis sumber yang diperlukan, sumber yang tersedia, kendala-kendala.
6. Kegiatan untuk mengatasi kendala.
7. Memilih atau mengembangkan materi pelajaran.
8. Merancang prosedur penelitian murid.
9. Uji coba lapangan : evaluasi formatif dan pendidikan guru.
10. Penyesuaian, revisi, dan evaluasi lanjut.
11. Evaluasi sumatif.
12. Pelaksanaan operasional.

Dari penjelasan yang telah diuraikan oleh beberapa ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pengembangan adalah langkah atau prosedur yang wajib digunakan oleh seorang peneliti ketika ingin melakukan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) tujuannya supaya hasil produk dapat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengembangan memiliki berbagai macam model yaitu model Borg and Gall, Thiagarajan, Robert Maribe Branch (ADDIE), Richey and Klein, Dick and Carrey, ASSURE, Hannafin and Peck dan Gagne and Briggs. Model pengembangan yang

dikembangkan oleh para ahli ini memiliki bermacam prosedur yang berbeda namun juga terkadang memiliki sedikit persamaan. Maka dari itu seorang peneliti harus memilih satu model pengembangan yang dirasa sesuai dengan produk yang akan dia dikembangkan. Sehingga dalam penelitian ini penulis memilih model pengembangan Borg and Gall sebagai model penelitian yang akan dilakukan alasan memilih model ini karena dapat digunakan di berbagai konteks dan tujuan salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan yang nantinya akan berguna sebagai alat untuk perbaikan media pembelajaran yang berkelanjutan. Alasan selanjutnya yaitu melalui model pengembangan ini, pengembangan dapat dilakukan secara bertahap, lalu begitu juga dengan tahap pengujianya juga dapat dilakukan secara bertahap yang berfungsi untuk memastikan produk akhir dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Lalu dalam penelitian ini penulis hanya akan melakukan 7 tahapan penelitian Borg and Gall alasannya karena penulis memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya maka dalam beberapa situasi, tidak semua langkah penelitian Borg and Gall dapat dilakukan secara penuh. Mengambil 7 langkah penelitian dirasa lebih baik dan dapat diaplikasikan lebih cepat. Lalu alasan berikutnya adalah tahapan pengembangan bisa lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan sehingga membuat pengembangan ini lebih terprosedur.

B. Konsep Produk yang Dikembangkan

Konsep produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini akan diuraikan oleh penulis kedalam bentuk poin-poin berikut:

1) Potensi dan Masalah

Tahap pertama ini penulis akan melakukan wawancara yang akan dilaksanakan di SMP 5 Kota Bengkulu, hasil dari wawancara akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun latar belakang dalam penelitian serta latar belakang masalah dan gambaran dari analisa kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang berbentuk sebuah modul ajar tentang materi teks menulis puisi yang akan bermanfaat bagi siswa dan guru.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, dengan cara mengisi angket untuk dapat analisis kebutuhan guru. Selanjutnya angket tersebut akan menjadi landasan dalam penyusunan latar belakang masalah dalam penelitian ini.

3) Desain Produk

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan bentuk awal modul dalam penelitian ini yaitu menyiapkan sumber-sumber sebagai bentuk buku referensi yang berkaitan dengan materi

menulis puisi, kemudian menyusun peta kebutuhan dan yang terakhir menyusun desain modul.

4) Tahap Validasi Desain

Validasi desain dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu:

a. Validasi Ahli Materi

Seseorang yang memiliki ahli dan berpengalaman dalam materi menulis puisi dan isi dalam dari modul pembelajaran tersebut, yang nantinya akan menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, dan penyusunan materi dalam modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

b. Validasi Ahli Bahasa

Seseorang yang memiliki ahli di bidang bahasa dan kaidah penulisan baik dan benar, yang nantinya akan berperan sebagai penguji kelayakan bahasa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

c. Validasi Ahli Desain

Seseorang yang memiliki ahli di bidang desain, yang akan berperan sebagai penguji bentuk, rancangan, motif, pola, corak dalam pembuatan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

5) Revisi Hasil Validasi Desain

Setelah beberapa tahapan maka berikutnya adalah akan dapat mengetahui kekurangan dari modul pembelajaran bahasa

indonesia materi menulis puisi dan kekurangan itu akan diperbaiki kembali untuk dapat menghasilkan produk yang lebih baik dari sebelumnya.

6) Uji Coba Produk

Produk yang telah selesai dibuat dan telah melewati berbagai prosedur akan diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah produk yang dikembangkan efektif dari segi penyampaian tentang materi menulis puisi. Lalu untuk mengetahui manfaat serta respon peserta didik, apakah mengalami peningkatan setelah menggunakan produk yang dikembangkan.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa dan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada siswa yang berjumlah kurang lebih 16 siswa yang dapat mewakili populasi target.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Pada tahap ini uji coba dilakukan ketika produk yang dikembangkan hampir mendekati sempurna. Tahap ini uji coba dilakukan pada siswa yang berjumlah kurang lebih 32 siswa dengan berbagai macam karakteristik.

7) Revisi Produk

Tahap ini dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba produk. Produk modul pembelajaran bahasa Indonesia materi

menulis puisi yang telah diuji cobakan dan direvisi selanjutnya layak untuk siap digunakan.

C. Kerangka Teoretik

a. Modul

Gunawan (2022:5– 6) Menyatakan bahwa Modul merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis. Modul memuat satu paket pengalaman belajar yang terencana dan disusun agar mahasiswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul yang baik adalah modul yang disusun berdasarkan karakteristiknya sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran. Najuah dkk., (2020:6) modul merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui modul, siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada unsurunsur yang terdapat dalam modul. Menurut Daryanto (2013:31) bahwa modul merupakan materi yang disusun secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami materi yang disajikan sehingga pembaca dapat belajar secara mandiri. Lasmiyanti dan Harta (2014:162) modul merupakan bahan ajar yang singkat dan spesifik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul juga memiliki berbagai rangkaian yang berprosedur.

Dari penjelasan singkat diatas maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara

sistematis dan spesifik sehingga pembaca dapat memahami materi yang disajikan secara mandiri, modul juga bersifat terstruktur sehingga dengan adanya modul diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pembelajaran

Menurut Ariani dkk., (2022:7) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Definisi belajar menurut Djamaludin dan Wardana (dalam Koroh dkk., 2023:41) dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru yang memiliki kepandaian ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Sardiman (dalam Afandi dkk., 2013:1) bahwa belajar merupakan perubahan sebuah tingkah laku atau penampilan, dengan melakukan berbagai kegiatan positif misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Pendapat lain juga

dikemukakan oleh Bunyamin (2021:67) belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis.

Maka dapat disimpulkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan melibatkan aktivitas psikis serta interaksi siswa dan guru di lingkungan, sehingga hal ini dapat memberikan perubahan perilaku akademik dan nonakademik siswa menjadi maju kearah yang lebih baik.

c. Bahasa Indonesia

Menurut Ahmad dan Abdullah (dalam Albaburrahim, 2019:13) bahasa adalah suatu sistem bahasa yang mempunyai lambang bunyi secara arbitrer dan digunakan oleh manusia untuk melakukan kerja sama, komunikasi dan mengidentifikasi diri. Pamungkas (2012:4) menyatakan dalam istilah bahasa Indonesia dikenal bahasa yang baik dan bahasa yang benar. Bahasa yang baik yaitu bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi dan bahasa yang benar adalah bahasa yang bersifat perskriptif, artinya segala sesuatu didasarkan pada benar atau salahnya penggunaan bahasa. Menurut Sujana dkk., (2018:8) kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Pada bagian terdahulu, secara sepintas, sudah dikatakan bahwa

dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan kebangsaan (2) bahasa resmi kenegaraan, (3) bahasa pengantar di dalam Dunia pendidikan, (4) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (5) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Suyatno (2014:4) juga menyatakan bahwa dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; dan kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Dari pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memiliki kedudukan sebagaimana yang telah di atur dalam undang-undang dasar 1945. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebangsaan, bahasa resmi, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat komunikasi dan sebagai alat pengembangan kebudayaan dan pendidikan.

d. Menulis Puisi

1. Definisi Puisi

Menurut Sa'adah (2023:1) puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik. Puisi diambil dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *poet*, artinya orang yang mencipta sesuatu lewat imajinasi pribadi. Menurut Citraningrum (2016:83) puisi adalah ragam karya sastra yang merupakan peristiwa kebahasaan yang tersaring dengan semurni-murninya untuk mengekspresikan kepribadian dalam suatu bentuk yang tepat dan selaras dengan watak yang diungkapkannya. Menurut Kosasih (dalam Septiani 2021:99) puisi merupakan sebuah bentuk karya sastra yang menggunakan kalimat yang indah yang mempunyai makna. Keindahan tersebut terjadi karena adanya diksi, majas, rima dan irama yang ada di dalam sebuah puisi sehingga menyebabkan segala unsur bahasa menjadi satu kesatuan. Pradopo (dalam Jaya 2020:7) puisi dapat mengekspresikan pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan sehingga merangsang imajinasi di dalam susunan yang berirama. Puisi dinyatakan dalam bentuk menarik sehingga dapat memberi kesan bagi pendengarnya. puisi merupakan rekam dan pengalaman manusia yang penting, lalu di ubah kedalam wujud yang palig berkesan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah ungkapan dari penyair yang disaring berdasarkan kejadian yang terjadi di Dunia nyata lalu di tulis kedalam bentuk karya sastra yang memiliki nilai keindahan

ketika dibaca dan didengar. Sehingga dari karya sastra tersebut penulis dapat mengekspresikan bagaimana perasaan yang dirasakan.

2. Ciri-Ciri Puisi

Ciri-ciri puisi terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru.

a. Puisi Lama

Menurut Harijanti (2020:7) puisi lama adalah puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan yaitu: jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata dan tiap baris, dan irama. Ciri-ciri puisi lama yaitu:

- 1) Nama pengarang tidak diketahui.
- 2) Penyampaian bentuk puisi masih dari mulut ke mulut, sehingga berbentuk sastra lisan.
- 3) Sangat terikat dengan aturan.

Dapat disimpulkan bahwa puisi lama merupakan puisi yang masih sangat terikat dengan aturan-aturan tertentu. Ciri puisi lama yaitu nama pengarang tidak diketahui, penyampaian puisi berbentuk lisan, dan sangat terikat pada aturan penulisan.

b. Puisi Baru

Menurut Harijanti (2020:7) puisi baru adalah puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan bentuknya lebih bebas dari puisi lama. Ciri-ciri puisi baru yaitu:

- 1) Bentuk penulisan lebih rapi dan simetris.
- 2) Akhir persajakan selalu beraturan.

- 3) Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain.
- 4) Umumnya mempunyai 4 seuntai.
- 5) Disetiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis).
- 6) Ditiap gatranya terdiri dari dua kata 4-5 suku kata.

3. Jenis-Jenis Puisi

Jenis puisi menurut Kosasih (dalam Ritonga, 2021:93) sebagai berikut:

a. Puisi Naratif

Puisi naratif merupakan pengungkapan cerita atau penjelasan. Puisi ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu efik, romansa, balada, dan syair (berisi cerita).

b. Puisi Larik

Jenis puisi ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu, elegi, ode, dan sarena. Elegi merupakan puisi yang mengungkapkan perasaan berduka. Ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang, suatu hal, dan suatu keadaan. Sarena adalah sajak percintaan yang dapat dinyayikan.

c. Puisi Deskriptif

Puisi jenis ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap suatu hal yang dipandang menarik perhatian penyair. Puisi yang termasuk kedalam puisi deskriptif yaitu, satire yang berisi kritik sosial dan puisi-puisi *impresionistik*. Sedangkan berdasarkan bentuknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis puisi terbagi menjadi 3 yaitu, puisi naratif, puisi larik, dan puisi deskriptif. Puisi naratif berupa sebuah cerita atau penjelasan. Puisi larik adalah kata atau kalimat yang digunakan dalam puisi. Terakhir puisi deskriptif adalah penyair mendeskripsikan suatu hal yang dianggap indah oleh penyair.

4. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun puisi merupakan elemen-elemen yang dapat menyusun puisi sehingga membentuknya menjadi sebuah karya sastra yang utuh dan bermakna. Menurut Damayanti (dalam Muawiyah dkk., 2019:6) Unsur-unsur pembangun dalam puisi meliputi:

a. Kata

Kata adalah unsur yang pertama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) dalam puisi sangat berpengaruh karena dapat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur lain.

b. Larik

Larik merupakan satu kata, bisa juga frasa, bisa juga seperti kalimat.

c. Bait

Bait adalah sekumpulan larik yang tersusun secara harmonis dan pada bagian bait inilah biasanya terdapat sebuah kesatuan makna.

d. Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima merupakan bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait.

e. Makna

Makna merupakan isi dan pesan dari sebuah puisi. Melalui makna penulis dapat menyampaikan amanat atau isi dari sebuah puisi.

5. Struktur Batin Puisi

Struktur batin dalam puisi menurut Anggraini dkk (2020:55-56) terbagi menjadi 4 bagian yaitu: Tema, rasa, nada dan amanat.

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh sang penyair yang ada dalam puisinya.

b. Rasa

Rasa merupakan penyair yang menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi.

c. Amanat

Amanat adalah penyampaian maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui pesan tersirat yang terdapat dalam puisi.

6. Contoh puisi

Dibawah ini adalah contoh puisi lama:

Aku

Karya: Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga aku
Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulanya terbuang
Biar poeluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih
Dan akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Berikutnya adalah contoh puisi baru:

Ibu Kartini

Karya: Ftkhan T. Haqqe

Ibu kartini bunga bangsa
Harum mewangi sepanjang masa
Meski kini engkau tiada
Harum mulia mu tetap terbawa
Tetap abadi hingga masa kini
Meski engkau tah hidup kembali
Serasa hati kau masih ada

Masih bicara masih berkata

Jasamu takkan kulupa

e. SMP 5 Kota Bengkulu

SMP 5 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Bengkulu tepatnya di Jl. RE Martadinata, No.11 Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang sekolah maka penulis akan menguraikan bagaimana bentuk kultur sekolah, kurikulum sekolah serta visi misi sekolah.

1) Kultur Sekolah

Kultur sekolah merupakan suatu budaya sekolah yang dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap kebiasaan dalam kehidupan masyarakat sekolah yang berupa pengaruh positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kultur sekolah terbentuk karena adanya kesepakatan suatu kelompok yang mencakup cara berfikir, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud abstrak maupun abstrak. Kultur sekolah ini berfungsi sebagai pembentuk karakter positif bagi masyarakat sekolah, sehingga dapat menggerakkan perubahan perilaku akademik dan perilaku sosial.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sariso, S.Pd pada 9 Mei 2025 kultur atau budaya positif yang diterapkan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu yaitu warga sekolah baik guru, siswa, staf tata usaha dan karyawan sekolah lainnya yang selalu

melaksanaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) kegiatan ini selalu diterapkan pada pagi hari dalam lingkungan sekolah. Selain 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) SMP Negeri 5 Kota Bengkulu juga menerapkan kultur sekolah positif lainnya seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan sholat zuhur dan ashar setiap hari senin sampai jum'at di masjid sekolah dan mengadakan kegiatan IMTAQ dan Dhuha setiap hari jum'at di aula yang diikuti guru dan siswa, serta melaksanakan senam pada hari kamis. Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu juga menerapkan untuk membaca surah pendek setiap pagi selama 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada hari selasa sampai jum'at.

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu menerapkan kegiatan cinta lingkungan sekolah, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, serta setiap hari siswa wajib melaksanakan piket kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan nyaman.

2) Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi Sekolah SMP Negeri 5 Kota Bengkulu menurut (Tim Penyusun, 2024:4) yaitu:

a) Visi

- 1) Membentuk insan yang berakhlak mulia dan kreatif dalam berkarya untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, berprestasi, dan mampu bersaing.
- 2) Unggul dalam keimanan.

- 3) Unggul dalam budi pekerti.
- 4) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Unggul dalam bidang keterampilan dan seni.

b) Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan, serta melatih secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berkarya dan berprestasi dalam bidang IPTEK, olahraga, keterampilan, dan seni budaya sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi.

D. Rancangan Produk

Rancangan produk merupakan perancangan suatu produk yang akan diolah atau diproduksi menjadi sebuah produk yang memiliki nilai lebih tinggi serta bermanfaat. Rancangan atau desain produk ini memuat materi tentang menulis puisi. Berikut

ini adalah gambar konsep produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini:



Bagan 2. 1 Rancangan Produk